

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Efek dari adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 di Indonesia membuat beberapa aktivitas terutama Pendidikan Sekolah Dasar mengalami perubahan yang belum pernah dilalui oleh kita terlebih seperti anak-anak SD yang baru memulai pendidikan dasar secara formal. KSP atau Kantor Staf Presiden menemukan dimana beberapa murid kelas 1 SD ada yang belum bisa membaca dan menulis akibat pembelajaran jarak jauh efek dari pandemi Covid-19. Menurut Tenaga Ahli Utama KSP Abraham Wirotomo mengungkapkan jika pembelajaran jarak jauh menurunkan kualitas belajar dan bahkan mengalami penurunan prestasi, dan ia juga mengatakan “Menurut kajian Kemendikbud dan Kemenag, hanya 15% anak SD kelas 1 yang nilainya sesuai standar. Bahkan, hasil verifikasi lapangan KSP malah menemukan 50% anak SD kelas 1 belum bisa membaca dan menulis” (CNNIndonesia, 2022)

Indonesia menjadi Negara nomor 72 dari 77 negara yang memiliki kualitas pendidikan buruk. Pada tahun 2019, *Programme for International Student Assessment* (PISA) melakukan survei kualitas pendidikan pada 77 negara dibawah Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura (Kusuma, 2019). Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Budi Trikorayanto, Kualitas pengajar, sistem pendidikan dan lembaga pendidikan. Yang mana ini memberikan contoh memang pendidikan Indonesia sebelum adanya pandemic Covid-19 sudah mengalami penurunan kualitas pendidikan itu sendiri. Sebab 3 faktor yang menyebabkan penurunan pendidikan ada di semua jenjang pendidikan di Indonesia dan dimulai dari Sekolah Dasar yang menjadi awal dari anak-anak mengawali sebuah proses pendidikan.

Pendidikan SD merupakan awal dimana anak-anak mengenali proses sebuah belajar mengajar secara formal. Tetapi keadaan dimana dunia mengalami pandemi Covid-19 mengubah pola pembelajaran dan penyampaian materi karena pembelajaran jarak jauh. Pengenalan belajar siswa menjadi berbeda dan tidak

seperti biasanya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan survei yang menunjukkan selama pandemi melanda, murid mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (34,6%). Pemahaman materi pembelajaran merupakan sebuah penyakit yang terjadi karena efek pandemi. Karena sebaik-baiknya komunikasi, lebih baik dilakukan secara tatap muka disbanding daring. Pembelajaran daring hanya meningkatkan hasil belajar pada bentuk tertentu saja, tetapi interaksi pribadi, baik antara guru dan siswa, maupun antarsiswa tidak berjalan dengan baik (Ebner, dkk, 2020).

Pendidikan SD merupakan tahap paling awal dalam jenjang sekolah formal yang mana para murid sudah mulai mampu mengingat sebuah konsep dan pengetahuan kedalam ingatan mereka (Ali Mustadi, dkk, 2020). Dimulai dari umur 7 tahun yang merupakan syarat batas usia minimal masuk SD yang mana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021. Dimulai dari Pendidikan Dasar, murid-murid akan dibekali kemampuan dasar terkait dengan cara berpikir, membaca, menulis, berhitung (Muhammad Ali, 2009). Dalam prosesnya, murid-murid ini memerlukan bimbingan dalam proses belajar yang ia tempuh pertama kali di SD. Peran seorang Guru dalam proses belajar mengajar merupakan media untuk membekali dasar-dasar tersebut. Proses Belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga menjalani evaluasi dan program selanjutnya dalam situasi edukatif yang mana untuk mencapai pengajaran (Suryosubroto 2002, dalam Safrina, 2021).

Seorang guru dalam proses mengajar pun harus memiliki persiapan sebelum menjalani aktivitas belajar mengajar. Persiapan guru pun dalam proses belajar mengajar merupakan hal mendasar, karena tidak hanya mempengaruhi mutu pelajaran yang diberikan tetapi juga turut mempengaruhi perilaku siswa/peserta didik. (Werdayanti, 2008). Karena nantinya akan banyak sekali hambatan dalam sebuah proses belajar mengajar apalagi murid juga mengalami efek dari pandemi Covid-19 yang mana akan ada sebuah perbedaan diawal untuk memulai proses belajar mengajar. Dan juga hambatan dari tenaga pengajar yaitu Guru itu sendiri bisa disebabkan dari salahnya cara untuk adaptasi atau tidak memiliki persiapan

atau strategi dari Guru sebagai pengajar. Biasanya, seorang guru akan melakukan atau membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki cara berkomunikasi yang nantinya akan menjadi “senjata” dalam menjalani proses belajar mengajar yang mana persiapan pengajar ini akan membantu dalam mengarahkan aktivitas dari semua peserta didik, baik responnya akan membuat suasana kelas menjadi mudah untuk situasi belajar sehingga nantinya hasil dari pembelajaran berakibat pada meningkatnya prestasi murid.

SDIT Gema Nurani merupakan salah satu SD Islam Terpadu yang terletak di daerah Bekasi, khususnya di Kaliabang Baru, Bekasi Utara, Kota Bekasi. Yayasan Islam Terpadu Gema Nurani berdiri pada 10 November 1989 tetapi untuk SDIT nya sendiri pada tahun 1996. Gema Nurani memiliki beberapa program Pendidikan dimulai dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT. SDIT Gema Nurani ini memang menjadi salah satu sekolah islam elit di wilayah Bekasi Utara yang bisa disandingkan dengan Al-Azhar Summarecon dan juga beberapa SDIT lainnya. Dan bukan hanya menjadi sekolah favorit dan elit, SDIT Gema Nurani juga menjadi satu-satunya pemegang izin untuk kelas akselerasi di Bekasi dan juga SDIT Gema Nurani beberapa kali mendapatkan penghargaan dari beberapa ajang lomba yang diikuti oleh para muridnya.

Dalam upaya meningkatkan prestasi murid SDIT Gema Nurani terkhusus kelas 1 atau Tingkat 1, butuh fokus dan kesabaran yang lebih dalam menjalaninya. Dalam beberapa hal, ada upaya yang harus dilakukan oleh Guru untuk memenuhi dan terjadinya proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik untuk membuahkan prestasi belajar. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam sebuah menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Dalam kasus ini, Guru merupakan seseorang yang bertindak menjadi pengirim pesan kepada murid yang berperan menjadi komunikan. Sebab komunikasi yang terjalin tersebut akan menentukan sebuah hasil yang diinginkan dari salah seorang komunikator maupun komunikan.

Komunikasi merupakan sesuatu yang penting untuk manusia, karena fungsi dari komunikasi yaitu kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk

mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan dan semua itu pada intinya bertujuan untuk mengendalikan fisik dan psikologis kita (Thomas M. Scheidel dalam Mulyana, 2010). Komunikasi menjadi jalan awal untuk seseorang membangun sebuah hubungan yang bertujuan untuk saling mempengaruhi baik itu dari kedua belah pihak maupun dari komunikasi saja yang menerima, menindak dan mengikuti arahan dari seorang pengantar pesan atau komunikator.

Komunikasi biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Isi sebuah komunikasi biasanya terdiri dari penyampaian informasi. Informasi tersebut biasanya diberikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan dan isi pesannya itu sendiri bisa disalurkan atau dikomunikasikan berbentuk verbal dan nonverbal, kemudian sebuah pesan akan diberikan melalui media atau sarana. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka yang mana setiap lawan bicaranya menangkap reaksi dari komunikator mau secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2007 dalam Suryanto, 2015). Ada juga tujuan adanya komunikasi interpersonal yaitu untuk memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan, keakraban lalu memengaruhi sikap-sikap dan perilaku orang lain (Suryanto et al., 2015)

Tujuan dari adanya komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar agar adanya sebuah hubungan yang dapat mempengaruhi murid. Sebab pada dasarnya manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial yang bersifat interpersonal baik didalam keluarga, teman, rekan kerja dan sebagainya. (DeVito, 2007 dalam Pratama, 2021). Dalam kegiatan proses belajar mengajar, komunikasi interpersonal, guru akan memberikan arahan saat pelaksanaan proses belajar mengajar, kemudian para murid akan merespon dari apa yang diberikan seperti informasi dari guru dengan materi dan rancangan yang telah dibuat agar murid-murid mendapatkan informasi didalam materi pembelajaran. Bisa melalui komunikasi verbal yang menggunakan simbol-simbol bahasa seperti kata atau rangkaian kata yang isinya mengandung sebuah isi pesan yang bermakna tertentu (Mashoedi dan Wisnuwardhani, 2012 dalam Pratama, 2021). Adapun komunikasi yang disampaikan dengan gerakan dan bahasa tubuh dan juga mimik wajah dan tanda

tanda seperti tampilan wajah dan sebuah gerakan tubuh disebut dengan komunikasi nonverbal (Kuniawati, 2014 dalam Pratama, 2021).

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari salah satu seorang Guru di SDIT Gema Nurani mengatakan *“perbedaan komunikasi sih yang paling terasa, karena kalo secara langsung tuh anak-anak suka bingung karena ga terbiasa komunikasi karena emang sebelumnya selalu lewat wa kan, makanya banyak murid yang bingung pas dijelasin materi dan butuh ekstra tenaga deh buat ngejelasin ke anak murid karena ada aja yang bercanda pas dijelasin da nada juga yang isengin temennya yang lagi focus belajar”*. Komunikasi yang dibangun oleh Guru menjadi super ekstra untuk mendapat atensi atau perhatian dari murid, sebab tujuan seorang guru menjadikan murid memahami materi pembelajaran lalu membuahkan hasil prestasi belajar. Salah satu tujuan seorang guru berperan sebagai komunikator antara dirinya dengan murid sebagai komunikasi adalah sebagai fasilitator dan meningkatkan motivasi belajar.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada murid-murid kelas 1 SDIT Gema Nurani ini sering kali mengalami hambatan seperti anak murid yang bercanda saat materi pembelajaran sedang diberikan dan suara yang terlalu keras dari luar kelas yang membuat komunikasi Guru menghambat murid tersebut mencernanya, lalu Bahasa yang sulit dipahami oleh murid karena perbedaan latar belakang antara Guru dan Murid-murid dan juga biasanya Murid-murid ini mengalami gangguan dari teman sendiri didalam kelas yang membuat Guru harus ekstra dalam berkomunikasi ke masing-masing Murid yang ada dikelas tersebut.

Komunikasi antara Guru dan Murid kelas 1 SDIT Gema Nurani dalam upaya peningkatan prestasi belajar butuh sebuah pola atau bentuk komunikasi tertentu. Guru perlu menempatkan anak didik pada jantung pembelajaran, maka haruslah ia membuat metode pembelajaran yang cocok bagi anak (Alkhateeb & Milhem, 2020). Pola komunikasi tersebut ditentukan oleh Bahasa yang terdiri dari verbal dan non verbal. Dengan adanya sebuah pola komunikasi, nantinya proses belajar mengajar akan dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang mana guru mengarahkan materi dengan cara yang telah ditentukan agar terhindar dari

gangguan lalu proses pembelajaran berjalan sehingga nantinya mendapatkan hasil dari murid berupa peningkatan prestasi belajar.

Pola komunikasi adalah kecenderungan gambaran umum bagaimana cara atau bentuk komunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu (Suranto A W, 2010 dalam Rahmawati, 2014). Pola komunikasi menjadi salah satu bagian dari proses komunikasi yang dilakukan dalam sebuah komunikasi disaat terjadinya pembelajaran. Dengan adanya pola komunikasi pada guru dengan murid atau murid ke murid, maka dapat diketahui pola yang dipakai oleh Guru SD Kelas 1 di SDIT Gema Insani. Efek pandemi yang membuat semua elemen yang berhubungan dalam pembelajaran seperti guru dan murid akan menjadi persoalan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat mempengaruhi proses komunikasi karena akan mengakibatkan hambatan jika tidak punya rencana dalam prosesnya atau mempermudah jalannya proses belajar. Dalam sebuah proses komunikasi pasti akan ada sebuah hambatan dalam penerimaan maupun penyaluran isi pesan. Maka dari itu seorang guru perlu menjalankan sebuah bentuk atau pola dalam berkomunikasi. Pola komunikasi adalah rangkaian dari kegiatan penyampaian pesan, sehingga menimbulkan timbal balik dari penerima pesan, dari prosesnya komunikasi, memunculkan pola, model, dan wujud, serta bagian kecil yang berkaitan erat pada proses komunikasi (Widyantari & Nuraeni, 2022).

Guru dan Murid-murid Kelas 1 SD di SDIT Gema Nurani harus memiliki sebuah pola komunikasi sebagai persiapan rencana dalam upaya peningkatan prestasi . Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini difokuskan pada Pola Komunikasi Guru terhadap Murid. Jika difokuskan lagi, peneliti ingin menganalisis sebuah Pola komunikasi dalam upaya pe. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat judul “ **Pola komunikasi guru dengan murid kelas 1 SD dalam upaya Peningkatan Prestasi Belajar (Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru dan Murid di SDIT Gema Nurani) ”**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian, komunikasi interpersonal pada pola komunikasi dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara Guru dengan Murid Kelas 1 SD.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertanyaan tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara guru dengan murid kelas 1 SD di SDIT Gema Nurani tersebut?
2. Apa hambatan yang diterima guru saat komunikasi terjalin dalam upaya peningkatan prestasi murid kelas 1 SD di SDIT Gema Nurani tersebut?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai uraian rumusan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi guru seperti apa yang terjadi dalam upaya peningkatan prestasi murid kelas 1 SD di SDIT Gema Nurani.
2. Mengetahui apa yang menjadi hambatan komunikasi guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar murid kelas 1 SD di SDIT Gema Nurani.

## 1.5 Kegunaan Penelitian Praktis dan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik dari segi praktis maupun dari segi teoritis, sehingga dapat bermanfaat bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

### 1.5.1 Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat membantu peneliti atau pembaca tentang sebuah pola komunikasi dalam upaya peningkatan prestasi yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada murid. Selain itu, untuk

kepada guru/pengajar untuk melihat beberapa cara yang digunakan dalam menangani murid yang memiliki hambatan dari dalam maupun luar yang mana hal tersebut akan mempermudah proses pembelajaran dan murid akan mudah dalam menangkap materi yang diberikan. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi terhadap bidang komunikasi yang berfokus pada pola komunikasi interpersonal juga.

### 1.5.2 Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bacaan dan membantu memahami perkembangan studi ilmu komunikasi dalam bidang kajian komunikasi interpersonal seperti komunikasi antara guru dengan murid atau komunikasi orang tua dengan anak.

